Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Metode Picture and Picture Di SMP Annur Assalafy Kejayan Kabupaten Pasuruan

Risalah Nur Masyita
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara
risalahnurmasyita@gmail.com

Abstrak - Meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII tidak semudah yang dibayangkan, hal ini dikarenakan anak-anak yang masih duduk di bangku kelas VII SMP dan baru tamat SD masih sangat sulit. untuk menulis. Untuk itu penulis mencoba mengajarkan menulis kepada siswa dengan mudah dan anak-anak termotivasi untuk menulis dengan petunjuk-petunjuk tertentu sehingga mereka dapat merangkai kata dan menulis dengan sangat sederhana. Dan dalam memotivasi siswa untuk menulis, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis berita menggunakan media gambar di SMP Annur Assalafy kelas VII yang berjumlah 17 peserta. mendidik. Dan ternyata setelah beberapa kali menerapkan model *picture and picture* terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengembangan kemampuan menulis berita siswa Kelas VII SMP Annur Assalafy. Hal ini karena dengan melihat gambar-gambar peristiwa, mereka termotivasi untuk menuangkannya ke dalam kata-kata sehingga menjadi berita yang sederhana. Ketika siswa diminta untuk menulis berita tanpa disuguhkan gambar-gambar kejadian, mereka masih kesulitan menulis berita, namun setelah diperlihatkan gambar-gambar kejadian, mereka dapat menulis dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* ternyata mampu meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa SMP Annur Assalafy Kelas VII.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran, Metode Picture and Picture, Menulis Berita

Abstract - *Improving writing skills for students at the seventh grade junior high school (SMP) level is not as easy as imagined, this is because children who are still in seventh grade of junior high school and have just finished elementary school are still very difficult. to write. For that the author tries to teach writing to students easily and children are motivated to write with certain instructions so that they are motivated to be able to string words so they can write very simply. And in motivating students to write, the authors conducted classroom action research by using and applying the picture and picture type cooperative learning model in improving news writing skills using picture media at Annur Assalafy Junior High School class VII, which amounted to 17 participants. educate. And it turned out that after several times applying the picture and picture model, there was a significant increase in the development of news writing skills for Class VII students of SMP Annur Assalafy. This is because by seeing pictures of events, they are motivated to put it into words so that it becomes simple news. When students are asked to write news stories without being presented with pictures of events, they still have difficulty writing stories, but after being shown pictures of events, they can write quickly. This shows that the application of the picture and picture model is actually able to improve the ability to write news in Annur Assalafy Junior High School Class VII students.*

Keywords: Learning Outcomes, Learning, Picture and Picture Model, writing news

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis siswa bersifat relatif dan terkadang sangat sulit bagi anak untuk menulis dengan baik. Kemampuan menulis anak khususnya siswa SMP masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, anak tetap membutuhkan motivasi atau dorongan atau rangsangan yang dapat membangkitkan semangatnya agar mau menulis. Apalagi saat ini anak-anak lebih suka mendengarkan dan berbicara daripada menulis. Banyak kalangan di kalangan mahasiswa yang menganggap bahwa keterampilan menulis adalah sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan. Bahkan mereka menganggap menulis adalah pekerjaan yang tidak menyenangkan dan ini sangat terasa di sekolah-sekolah pinggiran terutama di daerah terpencil, terpencar, terpencil seperti sekolah swasta di pedesaan. Karena mereka pergi ke sekolah mereka harus dipaksa, dimotivasi, didorong, bahkan jika perlu diprovokasi dan sebagainya. Dan mereka yang belajar di pinggiran kota ini ingin sekolahnya banyak bermain. Dan mereka tidak menyadari bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa manusia.

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Suparno dan Yunus, 2009:14). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap orang karena dengan menguasai keterampilan menulis pesan dapat tersampaikan dengan baik melalui berbagai media. Segala bentuk perkembangan teknologi saat ini tidak akan berarti apa-apa jika keterampilan menulis tidak dipahami oleh para pelaku teknologi. Dengan menguasai keterampilan menulis ini, segala bentuk perkembangan dapat didokumentasikan dengan baik. Dan pendokumentasiannya melalui bahasa tulis karena bahasa lisan masih sangat mudah dilupakan, padahal bahasa tulis merupakan dokumen yang sangat berharga dalam kehidupan manusia.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa, guru dan masyarakat yang kurang mampu atau bahkan sama sekali tidak menyukai keterampilan menulis. Dan fakta ini dapat disebabkan oleh berbagai hal dan merupakan ketidaktahuan akan pentingnya dokumen dalam kehidupan manusia. Untuk itu perlu diperkenalkan kegiatan menulis ini kepada siswa di sekolah sedini mungkin agar siswa memiliki keterampilan menulis. Dan itu semua tidak lepas dari peran guru di sekolah dalam mengajarkan keterampilan menulis. Untuk dapat menulis suatu karya, baik itu karya ilmiah, berita, reportase, naratif, pidato dan sebagainya, perlu diketahui hal-hal tentang cara menulis dan juga tahapan-tahapan menulis yang perlu dikenalkan kepada siswa. Dengan memahami teori menulis diharapkan siswa dengan mudah dapat menulis sebuah artikel walaupun sangat sederhana. Karena dengan belajar menulis dari awal diharapkan siswa memiliki keterampilan menulis. Dan keterampilan ini dapat digunakan dalam kehidupan

sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII khususnya di SMP Annur Assalafy Kabupaten Pasuruan. Dan dengan usaha ini diharapkan siswa memiliki kemampuan menulis dan juga dapat menulis untuk menulis teori-teori yang diperkenalkan sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita. Karena dengan bertambahnya keterampilan menulis yang dimiliki siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi bagi seluruh siswa di masa yang akan datang. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan oleh setiap orang. Dengan kemampuan menulis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lain yang dimiliki oleh setiap siswa. Penulis berharap penggunaan metode *picture and picture* mampu memotivasi siswa dalam menulis berita. Hal ini dikarenakan siswa melihat gambar sehingga lebih mudah untuk menulis berdasarkan gambar yang mereka lihat dan terinspirasi untuk menulis. Penulis mengalami dengan melihat gambar-gambar yang disukai anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Annur Assalafy Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat bermanfaat baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi lembaga tempat penulis aktif setiap harinya. PTK menawarkan cara baru untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Suyanto, 1996). Hasil PTK dapat langsung digunakan untuk kepentingan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat menambah wawasan pemahaman guru terhadap pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat melakukan penelitian terhadap permasalahan aktual yang dihadapinya untuk mata pelajaran yang diajarkannya. Guru dapat segera mengambil tindakan untuk memperbaiki atau memperbaiki praktik pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif. Ketika seorang guru melakukan PTK, guru tidak bisa meninggalkan pekerjaannya, artinya guru tetap melaksanakan kegiatan mengajar seperti biasa, dan sekaligus terintegrasi dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, PTK tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas. Karena permasalahan yang dipelajari dalam PTK merupakan permasalahan yang dirasakan dan dialami oleh guru itu sendiri, PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Karena setelah PTK guru akan mendapatkan umpan balik yang sistematis mengenai kesesuaian antara teori pembelajaran dengan praktik yang mereka lakukan. Guru akan menemukan teori-teori yang tidak sesuai dengan praktiknya. Selanjutnya guru dapat memilih teori

yang cocok dan dapat diterapkan di kelas. PTK juga dapat dilakukan oleh guru bekerjasama dengan pihak terkait lainnya. Misalnya kerjasama guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya untuk bersama-sama menelaah permasalahan yang ada, kemudian merencanakan tindakan agar permasalahan yang ada dapat segera teratasi. Manfaat hasil penelitian; 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia mampu menggunakan model pembelajaran sesuai materi dan pembelajarannya menyenangkan. 2) Bagi kepala sekolah untuk membimbing guru di sekolahnya. 3) Bagi peneliti untuk meningkatkan profesionalisme dalam bekerja sesuai dengan bidang yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi mencari data tentang kemampuan menulis berita yang dimiliki siswa kelas VII SMP Annur Assalafy. Variabel Data dianalisis dan dipahami untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang muncul dalam setiap pembelajaran di sekolah.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan ke dalam urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajarannya. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru telah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu maupun dalam bentuk gambar besar. Model Pembelajaran *picture and picture* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2). Menyajikan materi sebagai pengantar. (3). Guru menunjukkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi. (4) guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergiliran untuk memasang serta mengurutkan gambar-gambar tersebut sehingga menjadi urutan yang logis. (5) guru menanyakan alasan-alasan urutan gambar. (6) Dari alasan atau urutan gambar, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. (7) Siswa diajak menyimpulkan atau meringkas materi yang baru saja diterimanya. Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini memiliki kelebihan dan kekurangan jika digunakan dalam pembelajaran.

Kelebihannya adalah (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru telah menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar materi yang sedang dipelajari. (3) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa ketika guru menugaskan siswa

untuk menganalisis gambar-gambar yang ada. (4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, karena guru menanyakan alasan logis tentang urutan gambar. (5) pelajaran lebih berkesan, karena siswa dapat mengamati secara langsung gambar-gambar yang telah disiapkan guru. Sedangkan kelemahan model pembelajaran ini adalah (1) Sulitnya mendapatkan gambar yang bagus dan berkualitas sesuai dengan materi pembelajaran. (2) Sulit menemukan gambaran yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa. (3) Baik guru maupun siswa belum terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu pelajaran. (4) Tidak tersedia dana khusus untuk mencari atau menghasilkan gambar yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Isjoni (2011:15), "Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) adalah model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih bersemangat belajar". Sementara itu, Artzt dan Newman (dalam Trianto 2010:56) menyatakan bahwa "dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menekankan bahwa untuk dapat saling menempel, menyusun cerita yang tidak tepat, maka diperlukan kerjasama dalam suatu kelompok. Hal ini sejalan dengan Hamdani (2011:30) yang menyatakan bahwa "model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran siswa belajar dan bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru guna mencapai tujuan bersama.

Model kooperatif *Picture and Picture* memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan baik. Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari pemikiran, nilai-nilai demokrasi, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan saling menghargai sesama dalam masyarakat. Dalam pembelajaran kooperativ ada tiga tujuan utama, yaitu (1) peningkatan prestasi akademik, (2) hubungan sosial, (3) keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pada model pembelajaran kooperatif kali ini penulis menggunakan sistem pembelajaran kelompok terstruktur dengan unsur-unsur sebagai berikut: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab individu, (3) interaksi pribadi atau tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) penilaian proses kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman konstruktivis. Ciri-ciri

pembelajaran kooperatif dengan pendekatan konstruktivis antara lain: (1) Mendorong siswa untuk dapat membangun pengetahuan secara bersama-sama dalam kelompok, (2) Mendorong untuk menemukan dan mengkonstruksi materi yang dipelajari melalui diskusi, eksperimen dan observasi, (3) Menafsirkan bersama untuk menemukan pengetahuan baru, (4) Pengetahuan dibentuk bersama dalam kelompok berdasarkan pengalaman belajar, dan interaksinya dengan lingkungan dalam kelompok belajar, (5) Mendorong untuk memunculkan berbagai sudut pandang terhadap materi yang sama atau masalah untuk mengkonstruksi pengetahuan bersama (inti konstruktivisme dalam pembelajaran), dan (6) model pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif. Dalam pembelajaran kooperatif model pembelajaran telah berkembang. Beberapa model pembelajaran tersebut antara lain model pembelajaran tipe gambar dan gambar.

Menurut Tampubolon (2014:93) dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesional dan keilmuan pendidik menjelaskan langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Jenis *picture and picture*, yaitu (1) Pendidik menyampaikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru memanggil siswa secara bergiliran untuk menyusun atau mengurutkan gambar-gambar tersebut ke dalam urutan yang logis. , (5) guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar, (6) Berdasarkan urutan gambar, guru menanamkan konsep atau materi sesuai SK/KD yang akan dicapai, (7) Meringkas dengan para siswa.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada setiap putaran atau siklus dilakukan dalam bentuk soal tes evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Tes atau evaluasi ini dianalisis guna mengetahui ketuntasan belajar setiap siswa. Untuk menilai tes atau tes dilakukan dengan mengerjakan penjumlahan skor yang diperoleh siswa, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa di kelas sehingga diperoleh rata-rata tes sebagai berikut.

A = R/N Deskripsi; A: Nilai rata-rata
R: Jumlah semua nilai siswa
N: Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara individual dan klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai 70% atau nilai minimal 70 dan kelas dikatakan tuntas belajar apabila mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

P = Y/X Deskripsi; P: Persentase ketuntasan belajar
Y: Jumlah siswa yang selesai belajar
X: Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, menurut pendapat Slavin (1994) seperti yang dikutip oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat secara aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan belajar. di kelas. Dan setelah diamati dari hasil evaluasi yang menjadi data nyata dari hasil belajar dapat diperoleh hasil yang membanggakan karena ada peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut dialami oleh sebagian besar siswa. Siswa di sekolah ini lebih suka bermain daripada belajar dengan serius. Mereka mudah bosan dalam belajar jika guru dalam mengajar tidak menarik bagi siswa. Namun penulis berharap dengan menggunakan metode tertentu diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar di kelas. Setelah melaksanakan serangkaian pelajaran dan evaluasi yang diberikan, akan diperoleh hasil dalam penilaian yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Annur Assalafy, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilaksanakan di kelas VII yang terdiri dari 17 siswa.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Amirotur Rif'ah	65	TT
2	Amira Zahwa	60	TT
3	Dewi Anggun	70	TT
4	Fitriatun Nisa'	80	T
5	Salsabila Nadhifa Aqila	60	TT
6	Nuris Sobah	70	TT
7	Aqila Nazwa Sabrina	85	T
8	Silvia Aula Ramadhan	70	TT
9	Nabila Nur Nisfilaili	65	TT
10	Rifda Farnida	85	T
11	M. Fahmi Gunawan	65	TT
12	M. Afadanar Rohman	70	TT
13	M. Syaifur Rizaluddin	60	TT
14	M. Ishom Fuadi	70	TT
15	Hadil Mas'ad Azlifan	95	T
16	Mansyur	65	TT
17	Misbachul Munir	60	TT
JUMLAH		1190	**Rata-rata = 70**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 70 dan terdapat 13 siswa atau 81,9% siswa yang masih belum tuntas

dalam pembelajaran pada era pra siklus dan terdapat 4 siswa yang tuntas atau 18,2 siswa yang telah mencapai nilai sesuai dengan KKM dan keempat siswa tersebut kemampuannya melebihi temannya sejak masuk kelas VII, sehingga lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Masih banyak siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hal ini mungkin menjadi penyebab banyak siswa mendapatkan hasil yang memuaskan, bahkan mendapatkan nilai yang jauh dari yang diharapkan yaitu dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan dorongan kepada siswa agar selalu termotivasi dengan baik dalam belajar. Dorongan tersebut tetap harus diberikan agar mereka terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik di sekolah. Karena dengan motivasi yang konstruktif, kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai rencana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dari hasil yang dikumpulkan setelah evaluasi, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap hasil yang diperoleh siswa dalam tes yang dilakukan oleh guru meskipun tes tersebut dilakukan oleh guru sebelum siklus yang sebenarnya dilakukan. Analisis tersebut harus dapat menjawab mengapa banyak siswa yang mendapatkan nilai jauh dari yang diharapkan dalam KKM yaitu ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melakukan analisis secara mendalam maka perlu dilakukan perbaikan agar hasil belajar dapat meningkat. Perbaikan tersebut adalah tentang pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan mengetahui kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan, diharapkan hasil penilaian yang diterima siswa dapat memuaskan seperti yang diharapkan. Karena hasil yang diharapkan jauh dari yang diharapkan, maka diharapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini penulis dapat menemukan solusi yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di sekolah. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini ditingkatkan pada siklus terencana yaitu siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Dan setelah pembelajaran diadakan di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam pembelajaran setelah itu baru diperoleh penilaian terhadap apa yang telah diajarkan di depan kelas, hasil evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

TABEL 2. Evaluasi Hasil Siklus 1

No	Nama Siswa	**Nilai**	Ketuntasan
1	Amirotur Rif'ah	75	TT
2	Amira Zahwa	72	TT
3	Dewi Anggun	69	TT

4	Fitriatun Nisa’	80	T
5	Salsabila Nadhifa Aqila	64	TT
6	Nuris Sobah	68	TT
7	Aqila Nazwa Sabrina	81	T
8	Silvia Aula Ramadhan	75	TT
9	Nabila Nur Nisfilaili	74	TT
10	Rifda Farnida	79	T
11	M. Fahmi Gunawan	68	TT
12	M. Afadanar Rohman	67	TT
13	M. Syaifur Rizaluddin	75	TT
14	M. Ishom Fuadi	70	TT
15	Hadil Mas’ad Azlifan	86	T
16	Mansyur	68	TT
17	Misbachul Munir	68	TT
JUMLAH		1239	**Rata-rata = 72,8**

Ternyata setelah dilakukan penilaian, hasil yang didapat juga masih kurang memuaskan bagi guru bahkan masih jauh dari yang diharapkan. Karena hasilnya masih jauh dari harapan, maka perlu dilakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Ujung dari semua itu adalah peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah juga akan membawa keberhasilan siswa dalam belajar.

Penilaian dilakukan setelah pembelajaran yang telah direncanakan pada perencanaan sebelumnya dilaksanakan. Namun meski perencanaan sudah dilakukan, terkadang prosesnya tidak berjalan sesuai rencana. Semua itu membuat perencanaan menjadi lebih baik lagi sehingga pada siklus berikutnya akan mendapatkan perbaikan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang sering dialami oleh guru yaitu dari pihak pendidik terkadang melakukan hal lain yang harus segera dilakukan, hal ini terjadi karena keterbatasan tenaga di SMP Annur Assalafy. Di SMP Annur Assalafy semuanya adalah guru dan pegawai yayasan yang hanya mendapatkan gaji yang sangat kecil karena jumlah siswanya juga sedikit. Karena keterbatasan seperti itu terkadang banyak pekerjaan yang harus dilakukan ganda, guru tidak hanya mengajar tetapi juga melakukan hal lain.

Para siswa juga kendala yang sering dihadapi adalah motivasi belajar yang sangat rendah mereka lebih suka bermain daripada belajar. Mereka juga merasa minder ketika diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Mereka berjuang untuk tidak berbagi hasil kerja kelompok dan harus diberikan dorongan terus-menerus untuk membangun kepercayaan diri. Masalah lain yang sering terjadi di dalam kelas adalah kemampuan berpikir kritis siswa SMP Kelas VII masih minim, walaupun bukan merupakan masalah yang serius namun

membutuhkan kesabaran ekstra bagi pendidik yang mengabdikan diri di daerah pinggiran, terpencil, terpencar dan terisolir. sekolah yaitu SMP Annur Assalafy.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,8% dan masih terdapat 7 siswa atau 26,4% siswa yang belum tuntas pembelajaran pada siklus I dan terdapat 10 siswa atau 73,6% siswa yang telah mencapai kelengkapan minimal seperti yang diharapkan. Dengan demikian masih perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindak lanjut dilakukan karena pada siklus ini masih belum mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Meskipun RPP sudah dirancang dengan maksimal, namun hasilnya belum memuaskan. Oleh karena itu, masih harus ada perbaikan-perbaikan yang nantinya bisa membuahkan hasil yang menggembirakan. Dan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menekankan penggunaan model pembelajaran picture and picture yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk menunjang hal tersebut, hal-hal yang masih kurang pada siklus I dilakukan upaya perbaikan pada siklus II. Dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I khususnya hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, hasil yang cukup menggembirakan dapat diperoleh pada siklus II ini. Dan peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	**Nilai**	Ketuntasan
1	Amirotur Rif'ah	80	T
2	Amira Zahwa	100	T
3	Dewi Anggun	90	T
4	Fitriatun Nisa'	90	T
5	Salsabila Nadhifa Aqila	100	T
6	Nuris Sobah	90	T
7	Aqila Nazwa Sabrina	100	T
8	Silvia Aula Ramadhan	100	T
9	Nabila Nur Nisfilaili	90	T
10	Rifda Farnida	90	T
11	M. Fahmi Gunawan	80	T
12	M. Afadanar Rohman	85	T
13	M. Syaifur Rizaluddin	80	T
14	M. Ishom Fuadi	90	T
15	Hadil Mas'ad Azlifan	100	T
16	Mansyur	90	T
17	Misbachul Munir	100	T
JUMLAH		1555	**Rata-rata = 91,4**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 100% atau tuntas 17 siswa dari 17 siswa.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Evaluasi Siswa

No Urut Absensi	Nilai Hasil Evaluasi Siswa		
	Pra Siklus	**Siklus I**	**Siklus II**
1	65	75	80
2	60	72	100
3	70	69	90
4	80	80	90
5	60	64	100
6	70	68	90
7	85	81	100
8	70	75	100
9	65	74	90
10	85	79	90
11	65	68	80
12	70	67	85
13	60	75	80
14	70	70	90
15	95	86	100
16	65	68	90
17	60	68	100
JUMLAH	**1190**	**1239**	**1555**
RATA-RATA	**70**	**72,8**	**91.4**

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran di SMP Annur Assalafy Kelas VII motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.
2. Penggunaan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *picture and picture* di SMP Annur Assalafy dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang semakin meningkat mulai dar tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus adalah 70 ini meningkat pada tahap siklus I meningkat menjadi

72,8 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,4. Ini menunjukan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar di SMP Annur Assalafy

REFERENSI

Arends. (1989). Learning to Teach. USA: Mc Graw-Hill.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/1339

Isjoni. (2011). Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta.

Slavin.1994. Model Pembelajaran Cooperatif Script. Jakarta: Airlangga.

Suparno, M. Y. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
Suyanto. (1997) Pedoman pelaksaaa penelitian kelas. Jakarta: Dirjen Dikti

Tampubolon, M Saur. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan. Jakarta: Erlangga.

Yunus, S. d. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.